

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP MATERI SOAL CERITA  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODA LATIHAN DI KELAS II SDN BUDIHARTI KEC. CIBOGO  
KAB. SUBANG**

**AAN DJUAENINGSIH,S.PD**  
**NIP :196603111988032007**  
**aandjuaeningsih@gmail.com**

**ABSTRAK**

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para guru matematika adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, untuk mengantisipasi hal tersebut sejak dini yaitu tingkat dasar kelas rendah diupayakan sedemikian sehingga siswa tertarik pada matematika, mau belajar dan hasil belajarnya optimal. Pada umumnya soal cerita kurang dipahami oleh siswa, hal ini karena mereka kurang cermat membaca dan memahami kalimat demi kalimat, serta mengerti apa yang sudah diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan kemudian bagaimana cara menyelesaikan soal yang tepat dan benar. Untuk itu peneliti mencoba mengadakan PTK yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Soal cerita Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Metoda Latihan di Kelas II SDN Budiharti Subang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi penelitian ini dilaksanakan di SDN Budiharti Subang. Objek penelitian adalah siswa kelas 2 SD semester I tahun 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan evaluasi dan hasil angket, sedangkan untuk penyajian data dalam bentuk table agar memudahkan untuk dibaca serta teknik analisisnya dengan cara deskriptif. Hasil temuan penelitian ini adalah bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika yaitu nilai rata-ratanya naik 69 %. Tentang keberhasilan ada 83% dengan jumlah siswa yang menyukai penyelesaian soal cerita. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penyelesaian soal cerita dengan metoda latihan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Pelaksanaan ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pertama membuat : 1). Perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran. 2). Pelaksanaan tindakan. 3). Observasi. 4). Refleksi. Siklus II dilaksanakan sama seperti siklus I hanya ada sedikit perbaikan dari kekurangan siklus I. Pada siklus I ada peningkatan anak yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 12 orang siswa dan pada siklus II yang mendapat nilai lebih dari 75 adalah 22 orang siswa, maka berdasarkan penelitian tersebut maka metoda latihan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika materi soal cerita serta dapat merespon siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.

*Kata Kunci : Menggunakan metoda latihan pada materi soal cerita.*

## PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran guru melakukan perbaikan pada pembelajaran Matematika dengan materi soal cerita yang dirasakan kurang berhasil dalam pelaksanaannya, sering mengalami kesulitan dan timbul masalah dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas II. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tidak semua siswa dapat menjawab soal yang diberikan pada siswa kelas II dalam pembelajaran Matematika. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila materi yang dipelajari oleh siswa benar-benar dapat dipahami. Untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang diterima siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes akhir pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK.

Terbukti dari hasil evaluasi Matematika tentang soal cerita keberhasilannya hanya 62%. Sedangkan menurut H. Noeh Nasution, guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran kalau minimal 85% dari jumlah muridnya dapat menjawab semua soal yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Dari kenyataan itu penulis perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK dari data diatas masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Kurangnya partisipasi belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika.
2. Siswa masih keliru terhadap materi soal cerita, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi soal cerita.
3. Penjelasan guru terlalu cepat sehingga kurang dimengerti anak.
4. Respon siswa terhadap anak lain yang bertanya masih kurang.

Dengan pengidentifikasian masalah maka dapat dianalisis bahwa yang menjadi penyebab kurangnya penguasaan siswa terhadap soal cerita pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut :

1. Penjelasan guru terlalu cepat
2. Tidak termotivasi untuk bertanya
3. Kurangnya Alat peraga

Berdasarkan hasil observasi dengan teman sejawat dan refleksi terhadap pembelajaran materi soal cerita yang telah dirasakan, ditemukan beberapa masalah yang menjadi hambatan dalam menjawab soal-soal latihan soal cerita pada mata pelajaran Matematika siswa hanya 50%, atas dasar pengalaman tersebut masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran materi soal cerita pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metode latihan.
2. Bagaimana upaya merespon anak mau bertanya.
3. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi soal cerita sehingga perolehan nilai siswa sangat kurang.

Berdasarkan masalah ini, Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dapat diketahui bahwa faktor penyebabnya diantaranya Faktor Guru adalah Perhatian pada pembelajaran kurang menyeluruh, Guru kurang memberi latihan soal cerita, Tidak dibawa ke suasana lingkungan nyata hanya dengan ceramah saja,

Guru kurang memberi contoh dan tanya jawab. Faktor Siswa, Siswa pasif dalam pembelajaran, Lingkungan siswa yang berbeda-beda, Latar belakang siswa yang berbeda, Tidak termotivasi untuk belajar, Guru memberikan pertanyaan dari yang kompleks ke yang sederhana, Berdasarkan hasil analisis penyebab masalah tersebut yang menjadi fokus perbaikan adalah “Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi soal cerita pada mata pelajaran Matematika dengan menyimak metode latihan.

Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya merupakan acuan dalam penelitian. Oleh sebab itu yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperbaiki penataan pola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terhadap materi soal cerita pada mata pelajaran Matematika dan upaya anak mau mengemukakan pendapat dan mau bertanya.
2. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran matematika.
3. Untuk meningkatkan penerapan norma belajar sambil berbuat.
4. Supaya siswa tidak Verbalisme dan mengalami sendiri tidak hanya sekedar mendengar dan melihat.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Metoda drill atau disebut latihan adalah suatu metoda mengajar dimana siswa dengan guru menuju ketempat latihan keterampilan / eksperimen seperti melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakan, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dsd. Metoda drill / latihan siap dimaksimalkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Kelebihan Metoda latihan

- Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- Peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda / symbol dsb.
- Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajari.
- Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
- Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsung pengajaran.

#### **c.Kelemahan Metoda latihan**

Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.

- Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal. Dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkan bila ada

pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut, tanpa suatu proses berpikir secara logis.

- Membentuk kebiasaan yang kaku artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis dalam memberikan stimulant peserta didik bertindak secara otomatis.
- Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dimana peserta didik menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

Usaha mengatasi kelemahan metoda latihan

1. Metoda ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan, pembuatan grafik, kesenian dsb.
2. Sebelum latihan dimulai, pelajaran hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa saja yang harus dicapai.
3. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, kalau pada latihan pertama pelajaran tidak berhasil maka guru harus mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
4. Latihan harus menarik minat dan menyenangkan serta menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan.

Sifat latihan yang pertama bersifat ketepatan kemudian kecepatan yang keduanya harus dimulai oleh peserta didik

## **METODA PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Jenis tindakan yang dilakukan adalah penggunaan metoda latihan yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran materi soal cerita pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metoda latihan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, implementasi tindakan diterapkan dalam materi soal cerita dalam mata pelajaran Matematika sebagai berikut :

- a. Perencanaan dalam penelitian ini berupa penyusunan rancangan tindakan yaitu merancang penggunaan strategi belajar dengan menggunakan metoda latihan yang dituangkan dalam RPP.
- b. Pelaksanaan tindakan adalah implementasi tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- c. Pengamatan observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat proses observasi di lakukan guru kelas selaku peneliti yaitu dengan mengamati tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metoda latihan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- d. Tahap refleksi adalah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dianalisis kelemahan-kelemahan atau kurang-kurangan yang terjadi pada setiap siklus dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam buah siklus yang berulang didalamnya.

Siklus I

- a. Memotivasi siswa dengan tanya jawab tentang materi soal cerita
- b. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran
- c. Mengadakan tanya jawab
- d. Siswa mengerjakan LKS
- e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- f. Penilaian akhir

Siklus II

- a. Guru memberikan penjelasan dengan menggunakan alat peraga
- b. Guru memberikan catatan agar siswa termotivasi untuk belajar di rumah
- c. Guru mengadakan tanya jawab
- d. Mengerjakan LKS
- e. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran

Karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 27 orang anak terdiri dari 10 orang perempuan dan 17 orang laki-laki dengan kelompok umur 6 tahun ada 2 orang siswa dan kelompok umur 7 tahun ada 25 orang siswa, secara akademik untuk kelompok pandai 10 orang siswa untuk kelompok sedang 13 orang siswa dan kelompok kurang 4 orang siswa.

a. Setting Penelitian

Nama Sekolah : SDN Budiharti  
 Alamat : Jl. Raya Cipaku Kec.Cibogo Kab.Subang  
 Kelas : II / I  
 Jumlah : 27 orang

b. Waktu Pelaksanaan

No	Hari / Tanggal	Waktu	Siklus
1	Kamis, 12-11-2015	45 menit	Pra siklus (Siklus I)
9	Senin, 16-11-2015	45 menit	II
3	Rabu, 18-11-2015	45 menit	III

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar disusun dalam bentuk objektif dari tes essay. Data lain yang perlu dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini adalah deskripsi proses implementasi tindakan yang diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan PBM berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dengan bantuan rekan sejawat sebagai observer, untuk mengetahui pendapat atau tanggapan atas tindakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tahap analisis data ini, data-data yang telah terkumpul dari hasil tes, hasil belajar observasi, dan wawancara akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, serta hasil belajar yang dicapai.

Data tersebut di analisis dan diolah menggunakan tehnik analisis deskriptif acuan dalam menarik kesimpulan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang didukung oleh landasan teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi sebelum diterapkan metoda latihan penguasaan materi siswa masih kurang
2. Dengan menggunakan metoda latihan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa
3. Pemberian motivasi dan penghargaan kepada siswa akan menjadikan pembelajaran lebih aktif dan bermakna
4. Pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat jika siswa diberi kesempatan bertanya.

Mengapa pada kesimpulan diatas ada beberapa hal yang harus dilihat oleh semua pendidik untuk berusaha mencari solusi dalam memperbaiki prestasi siswa:

- a. Guru harus mampu menggunakan metoda
- b. Guru harus menguasai materi
- c. Guru harus membuat alat peraga sesuai dengan materi
- d. Guru harus menguasai kemampuan dasar dalam mengajar

Agar kegiatan seperti ini bermanfaat, maka tindakan pembelajaran perbaikan yang telah dicapai perlu terus menerus dilaksanakan dan demi tercapainya kualitas pembelajaran maka perlu adanya kerja sama, tukar pikiran, pengalaman dengan satu SD atau teman sejawat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- I.G.A.K. Wardani. Dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka
- Tim FKIP (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka
- Dr. I.G.A.K Wardani. Dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka
- Beni. S. Ambar Jaya (2008). *Model-model Pembelajaran Kreatif*. Bandung. Tinta Emas
- Drs.H.A. Barnas (2002). *Konsep dasar Praktek Mengajar*. Bandung. UNINUS
- Suciati. Dkk (2002). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Muhibin Syah (2000). *Pengertian Metoda Diskusi*. Internet
- Syaiful Bahri Djamarah (2000). *Kelemahan dan Kekurangan Metoda Diskusi*. Internet
- Pipih. Rosida. 2004. *Belajar Matematika untuk SD Kelas II*. Bandung. PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Buku matematika kelas 2 BSC
- Mohamad Ali (1984). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung. Sinar baru